

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGKA
KEJADIAN TINEA PEDIS PADA BURUH PERKEBUNAN
KELAPA SAWIT DI DESA SONOMARTANI KECAMATAN
KUALUH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA
SUMATERA UTARA

SKRIPSI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

SELA HARYANI

1608260040

FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGKA
KEJADIAN TINEA PEDIS PADA BURUH PERKEBUNAN
KELAPA SAWIT DI DESA SONOMARTANI KECAMATAN
KUALUH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA
SUMATERA UTARA**

**Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
kelulusan Sarjana Kedokteran**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

SELA HARYANI

1608260040

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : SELA HARYANI

NPM : 1608260040

Judul skripsi : **Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Angka Kejadian Tinea Pedis Pada Buruh Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Sumatera Utara.**

Demikian pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Februari 2020


Sela Haryani



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext. 20 Fax. (061) 7363488
Website : fk@umsu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Sela Haryani
NPM : 1608260040
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
ANGKA KEJADIAN TINEA PEDIS PADA BURUH
PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA
SONOMARTANI KECAMATAN KUALUH HULU
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA
SUMATERA UTARA**

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr. Dian Erisyawanty Batubara, M.Kes Sp. KK)

Penguji 1

(dr. Riri Arisanty Syafrin Lubis, M.Ked(DV),Sp.DV)

Penguji 2

(dr. Rinna Azrida, M.Kes)

Mengetahui,

Dekan FK-UMSU

(Prof. dr. H. Gusbakti Basip, M.Sc.,PKK.,AIFM.,AIFO-K)
NIP/NIDN: 195708311910031002/0017085703

Ketua program studi Pendidikan Dokter FK
UMSU

(dr. Hendra Sutysna, M.Biomed.,AIFO-K)
NIDN: 0109048203

Ditetapkan di : Medan

Tanggal : 21 Februari 2020

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Kejadian Tinea Pedis pada Buruh Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Sumatera Utara**”. Penelitian ini diajukan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran di fakultas kedokteran universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Alhamdulillah, sepenuhnya penulis menyadari bahwa selama penyusunan dan penelitian skripsi ini, penulis banyak mendapat banyak dukungan, bimbingan, arahan dan bantuannya dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini. Ilmu, kesabaran dan ketabahan yang diberikan semoga menjadi amal kebaikan baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Gusbakti Rusip, M.sc, PKK, AIFM selaku dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
2. Bapak dr. Hendra Sutysna, M.Biomed selaku ketua prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu dr. Dian Erisyawanty Batubara M.Kes Sp. KK selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu dr. Riri Arisanty Syafrin Lubis, M.Ked(DV),Sp.DV selaku dosen penguji I atas kesediaan untuk menguji penulis. Terimakasih untuk semua saran yang diberikan.
5. Ibu dr. Rinna Azrida, M.Kes selaku dosen penguji II atas kesediaan untuk menguji penulis. Terimakasih untuk semua saran yang diberikan.
6. Ayahanda H. Yahya Simangunsong dan ibunda Hj.Hartinah, yang tak kenal lelah menyayangi, mendoakan, dan memberi teladan bagi penulis

untuk memahami arti perjuangan dan kesabaran serta bersyukur dalam setiap keadaan, terimakasih juga kepada adinda Silvia Dwi Lestari dan ananda Syandi Julia Wiratama yang telah memberikan dukungannya.

7. Bapak/ibu dosen dan seluruh staff di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas bimbingan dan arahnya.
8. Rekan seperjuangan, terutama Mickey Family yang telah banyak menemani dalam perjuangan di perkuliahan ini, terimakasih juga kepada Maldines, Ary Davincky, Indah Putri Harahap atas dukungan yang telah diberikan kepada saya.

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sela Haryani
NPM : 1608260040
Fakultas : Fakultas Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul :Faktor-faktor yang mempengaruhi angka kejadian tinea pedis pada buruh tani di desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Sumatera Utara Sumatera Uatar. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 21 Februari 2020

Yang menyatakan

(Sela Haryani)

ABSTRAK

Latar Belakang : Tinea pedis atau sering disebut kutu air merupakan dermatosis pada kaki, terutama pada sela-sela jari kaki dan telapak kaki. Sebagian penderitanya merasa terganggu ketika muncul bau tak sedap dan timbul rasa gatal yang parah dan sangat mengganggu pekerjaan.² Tinea pedis sering menyerang orang dewasa usia 20-50 tahun, yang bekerja ditempat basah seperti tukang cuci mobil dan motor, petani, pemungut sampah, atau orang yang setiap hari harus memakai sepatu.³ **Tujuan:** Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor risiko pencetus terjadinya tinea pedis pada buruh tani perkebunan kelapa sawit di Desa Sonomartani Kabupaten Labuhan Batu Utara Sumatera Utara. **Metode:** Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan desain potong lintang (*cross-sectional*), dimana data variabel dependen dan variabel independen diambil pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara terstruktur dan dipandu dengan kuesioner, pada buruh tani perkebunan kelapa sawit di Desa Sonomartani Kabupaten Labuhan Batu Utara. Rancangan penelitian dilakukan dengan pengukuran secara simultan (sekali waktu). **Hasil:** Penelitian ini telah dilakukan di Desa Sonomartani, pada tanggal 19 januari 2020, jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi adalah sebanyak 48 orang, data dari penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diajukan pada petani yang mengalami tinea pedis di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Sumatera Utara. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara terdapat hubungan tingkat pendidikan, lama pemakaian sepatu, frekuensi mandi 2 kali sehari, membersihkan dan menggosok kaki, dan mandi menggunakan sabun dengan fakto-faktor terjadinya tinea pedis di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Kata Kunci: Tinea Pedis, Faktor Risiko, Petani

ABSTRACT

Background: *Tinea pedis* or often called water fleas is a dermatosis on the feet, especially on between the toes and soles of the feet. Some sufferers feel disturbed when there is a bad odor and severe itching and disturbing work. *Tinea pedis* often attacks adults aged 20-50 years, who work in wet places such as car and motorcycle washers, farmers, garbage collectors, or people who must wear shoes every day. **Objective:** The problem of workers who often triggers the occurrence of *tinea pedis* is humid workplace conditions, in addition to many factors such as hygiene of shoes that are not kept clean, lack of maintaining foot hygiene such as not replacing moist socks and repeated use. And the factors that can trigger the onset of *tinea pedis* are the time or duration of work using closed shoes for too long, usually sufferers often complain of itching in the ankles, between the feet and toes. **2 Purpose:** To find out what are the risk factors for triggering the occurrence of *tinea pedis* in oil palm plantation farm laborers in Sonomartani Village, Labuhan Batu Utara Regency, North Sumatra. **Methods:** This type of research is descriptive with a cross-sectional design, where the dependent variable and independent variable data are taken at the same time. **Result:** This study uses primary data obtained from the results of structured interviews and guided by questionnaires, on farm laborers of oil palm plantations in Sonomartani Village, Labuhan Batu Utara Regency. The study design was carried out by measuring simultaneously (once upon a time). **Conclusion:** There is a relationship between there is a relationship between the level of education, length of use of shoes, frequency of bathing twice a day, cleaning and rubbing feet, and bathing using soap with the factors of *tinea pedis* in Sonomartani Village Kualuh Hulu District Labuhan Batu Utara Regency.

Keywords: *Tinea Pedis*, Risk Factors, Farmers

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Bagi Pembaca	4
1.4.2 Bagi Peneliti	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
21 Kulit	5
2.1.1 Anatomi Kulit	5
22 Tinea Pedis	7
2.2.1 Definisi Tinea Pedis.....	7
2.2.2 Etiologi Tinea Pedis.....	7
2.2.3 Klasifikasi Tinea Pedis	8
2.2.4 Faktor Risiko Tinea Pedis.....	10
2.2.5 Manifestasi Klinis Tinea Pedis	13
2.2.6 Patogenesis Tinea Pedis.....	14
2.2.7 Diagnosis Banding Tinea Pedis	14
2.2.8 Tatalaksana Tinea Pedis.....	15
23 Kerangka Konsep	17
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Definisi Operasional.....	18
3.2 Jenis Penelitian	19
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	19
3.3.1 Waktu Penelitian	19
3.3.2 Tempat Penelitian.....	20
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
3.4.1 Populasi Penelitian	20
3.4.2 Sampel Penelitian.....	20
3.4.3 Besar Sampel Penelitian.....	21

3.5 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5.1 Jenis Data	22
3.5.2 Cara Kerja	22
3.6 Pengolahan dan Analisis Data	23
3.6.1 Pengolahan Data.....	23
3.6.2 Analisis Data	23
3.7 Alur penelitian	24
BAB 4 HASIL PENELITIAN	26
4.1.1 Gambaran umum penelitian	26
4.1.2 Analisis univariat	26
4.1.3 Analisis bivariat	27
4.2 Pembahasan.....	29
4.2.1 Karakteristik responden	29
BAB V.....	33
5.1 Kesimpulan	33
5.2 Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Kulit.....	5
Gambar 2.2 Tinea Pedis pada Sela Jari Kaki	9
Gambar 2.3 Tipe Tinea Pedis.....	10
Gambar 2.4 Kerangka Konsep	17
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi operasional	18
Tabel 4.1 Distribusi jumlah sampel	26
Tabel 4.2 Hubungan karakteristik responden dengan variabel	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti.....	37
Lampiran 2. <i>Ethnical Clearance</i>	38
Lampiran 3. Izin Penelitian.....	39
Lampiran 4. Lembar Permohonan Menjadi Responden	40
Lampiran 5. Lembar Kesiediaan Menjadi Responden	42
Lampiran 6. Lembar Kuesioner	44
Lampiran 7. Hasil Kuesioner	46
Lampiran 8. Hasil Analisis SPSS.....	48
Lampiran 9. Dokumentasi.....	53
Lampiran 10. Artikel Penelitian.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dermatofita merupakan golongan jamur yang mempunyai sifat dapat mencernakan keratin misalnya stratum korneum pada kulit (epidermis), rambut, kuku, dan menyebabkan dematofitosis. Angka kejadian tinea pedis meningkat seiring bertambahnya usia yang mempengaruhi daya tahan tubuh terhadap suatu penyakit. Selain itu faktor sosial ekonomi serta kurangnya kebersihan memegang peranan yang penting, karena insiden ini sering terjadi pada sosial ekonomi yang rendah.¹

Tinea pedis atau sering disebut kutu air merupakan dermatosis pada kaki, terutama pada sela-sela jari kaki dan telapak kaki. Sebagian penderitanya merasa terganggu ketika muncul bau tak sedap dan timbul rasa gatal yang parah dan sangat mengganggu pekerjaan.² Tinea pedis sering menyerang orang dewasa usia 20-50 tahun, yang bekerja ditempat basah seperti tukang cuci mobil dan motor, petani, pemungut sampah, atau orang yang setiap hari harus memakai sepatu.³ Jamur penyebab tinea pedis adalah *trichopython rubrum*, *Trichopython mentagrophyton* dan *Epidermophyton flucosum*.⁴

Tinea pedis banyak terlihat pada orang yang dalam kehidupan sehari-hari menggunakan sepatu tertutup disertai perawatan kaki yang buruk. Selain itu, sering juga pada pekerjaan dengan pekerjaan kaki yang basah.⁵ Selain karena pemakaian sepatu tertutup untuk waktu yang lama, bertambahnya kelembaban karena keringat, pecahnya kulit karena mekanis, tingkat kebersihan perorangan,

dan paparan terhadap jamur merupakan faktor risiko yang menyebabkan tinea pedis. Kondisi lingkungan yang lembab dan panas di sela-sela jari karena pemakaian sepatu juga akan merangsang tumbuhnya jamur.⁶ Angka kejadian tinea pedis meningkat seiring bertambahnya usia, sebab semakin tua daya tahan tubuh semakin lemah hal ini menyebabkan daya tahan tubuh terhadap penyakit juga akan menurun, selain itu faktor gizi juga berpengaruh, dan yang paling menjadi faktor dominan adalah status sosial ekonomi seseorang.² Variabel-variabel penting yang berkaitan dengan angka kejadian tinea pedis adalah masa kerja, riwayat alergi, dan kebersihan seseorang.⁷

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sebagai sistem pendukung kehidupan, begitu pula dengan petani yang menjadikan perkebunan sebagai sumber mata pencaharian. Hanya saja kondisi persawahan atau perkebunan yang didominasi dengan keadaan yang lembab sangat mempengaruhi risiko lebih tingginya angka kejadian penyakit kulit seperti salah satunya tinea pedis, hal ini tidak lepas dari pengetahuan yang minim tentang pentingnya menjaga kebersihan kaki saat bekerja.⁸

Masalah pekerja yang sering menjadi pemicu terjadinya tinea pedis ini adalah kondisi tempat kerja yang lembab, selain itu banyak faktor seperti, hygiene penggunaan sepatu yang tidak dijaga kebersihannya, kurangnya menjaga kebersihan kaki seperti tidak mengganti kaus kaki yang lembab dan pemakainnya berulang-ulang. Dan faktor yang dapat memicu timbulnya tinea pedis adalah waktu atau durasi kerja menggunakan sepatu tertutup terlalu lama, biasanya

penderita sering mengeluhkan gatal di pergelangan kaki, sela-sela kaki dan jari-jari kaki.²

Pada penelitian yang di tulis oleh Ratna Dian Kurniawati, Suhartono, Yusniar Hanani D, Menyatakan bahwa ada dua variebel yang sangat mempengaruhi angka kejadian tinea pedis yakni sumber air untuk keperluan sehari-hari (mandi dan mencuci) dan praktik memakai alas kaki saat bekerja.²

1.2 Rumusan masalah

Apakah faktor risiko yang mempengaruhi tinea pedis pada buruh tani perkebunan kelapa sawit di Desa Sonomartani Kabupaten Labuhan Batu Utara.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor risiko pencetus terjadinya tinea pedis pada buruh tani perkebunan kelapa sawit di Desa Sonomartani Kabupaten Labuhan Batu Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menilai distribusi usia pada petani (15-60 tahun) penderitatinea pedis perkebunan kelapa sawit di Desa Sonomartani Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Menilai hubungan kebiasaan mencuci kaki selesai bekerja dengan faktor risiko timbulnya tinea pedis pada buruh tani perkebunan kelapa sawit di Desa Sonomartani Kabupaten Labuhan Batu Utara..

3. Menilai hubungan praktik mengeringkan kaki setelah dicuci dengan faktor risiko timbulnya tinea pedis pada buruh tani perkebunan kelapa sawit di Desa Sonomartani Kabupaten Labuhan Batu Utara..
4. Menilai hubungan praktik penggunaan jenis bahan sepatu saat bekerja dengan faktor risiko timbulnya tinea pedis pada buruh tani perkebunan kelapa sawit di Desa Sonomartani Kabupaten Labuhan Batu Utara.
5. Menilai frekuensi mandi dengan faktor risiko timbulnya tinea pedis di perkebunan kelapa sawit Desa Sonomartani Kabupaten Labuhan Batu Utara.
6. Menilai hubungan tingkat pengetahuan dengan faktor risiko timbulnya tinea pedis perkebunan kelapa sawit di Desa Sonomartani Kabupaten Labuhan Batu Utara.
7. Menilai hubungan distribusi jenis kelamin dengan faktor risiko timbulnya tinea pedis pada buruh tani perkebunan kelapa sawit di Desa Sonomartani Kabupaten Labuhan Batu Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan kaki dan penyakit-penyakit yang ditimbulkan apabila tidak menjaga kebersihan kaki.

1.4.2 Bagi Peneliti

Memperoleh informasi tentang klasifikasi dan jenis-jenis tinea pedis yang timbul di masyarakat.

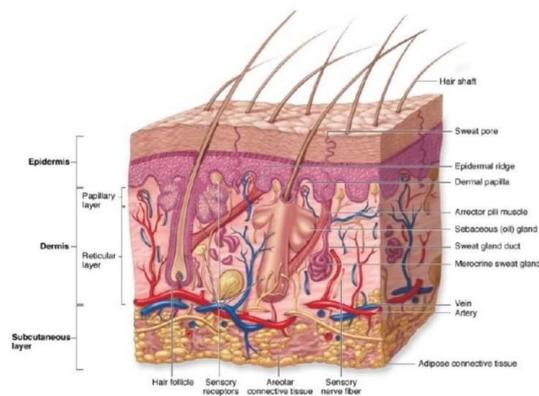
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kulit

2.1.1 Anatomi Kulit

Kulit terbagi atas tiga lapisan pokok, yaitu;



Gambar 2.1 Struktur Kulit.⁴

1) Epidermis

Epidermis terbagi atas empat lapisan, yaitu;

a. Lapisan basal (*stratum germinativum*)

Terdiri dari satu lapis sel-sel yang koboid dan tegak lurus terhadap dermis. Lapisan basal merupakan lapisan paling bawah dari epidermis yang didalamnya terdapat dendrite yang akan membentuk melanin yang fungsinya sebagai pelindung kulit dari paparan sinar matahari.⁹

b. Lapisan malpighi (*stratum spinosum*)

Merupakan lapisan epidermis yang strukturnya paling kuat dan tebal, dan terdiri dari sel-sel poligonal.⁹

c. Lapisan granular (*stratum granulosum*)

Lapisan ini terdiri dari satu sampai empat baris sel-sel berbentuk intan, berisi butir-butir keratohialin yang basofil.⁹

d. Lapisan tanduk (*stratum korneum*)

Terdiri dari 20-25 lapis sel-sel tanduk tanpa inti, gepeng, tipis dan mati. Pada permukaan ini sel-sel mati terus-menerus, dan akan mengelupas tanpa terlihat.⁹

2) Dermis

Lapisan ini merupakan lapisan dibawah epidermis dan diatas jaringan subkutan. Lapisan dermis terdiri dari jaringan ikat yang dilapisi atas pars papilaris, sedangkan dibagian bawah terdapat jaringan pars reticularis, jaringan pars reticularis dan mengandung pembuluh darah, kelenjar rambut, kelenjar keringat, kelenjar sebaceous dan jaringan saraf.⁹

3) Jaringan Subkutan

Merupakan lapisan yang langsung dibawah dermis. Lapisan ini merupakan batas antara jaringan subkutan dan dermis. Pada jaringan ini terdapat banyak liposit yang menghasilkan banyak lemak, jaringan subkutan yang mengandung saraf, pembuluh darah, dan limfe. Selain itu jaringan subkutan juga terdapat kelenjar keringat. Jaringan ini berfungsi untuk menyekat panas, bantalan terhadap trauma serta tempat penumpukan energi.⁹

2.2 Tinea Pedis

2.2.1 Definisi Tinea Pedis

Tinea pedis ialah, infeksi dermatofitosis yang paling banyak dijumpai di negara yang beriklim tropis, tinea pedis banyak ditemukan pada orang-orang yang dalam kehidupan sehari-hari sering bersepatu tertutup dan perawatan kaki yang buruk. Misalnya, petani, tukang cuci, tentara dll.¹⁰

Menurut penelitian lain, tinea pedis atau athlete's foot merupakan dermatomikosis pada kaki. Tinea pedis sering terjadi di sela-sela jari kaki dan telapak kaki.¹¹

2.2.2 Etiologi Tinea Pedis

Tinea pedis biasanya disebabkan oleh *Trichophyton rubrum*, *trichophyton mentagrophytes* dan *Epidermophyton floccosum*.¹⁰

1) *Trichophyton rubrum*

- Klasifikasi

Kingdom : fungi

Filum : *Ascomycota*

Kelas : *Euascomycetes*

Ordo : *Onygenales*

Genus : *trichophyton*

Spesies : *trichophyton rubrum*.¹⁰

2) *Trichophyton mentagrophytes*

- Klasifikasi

Kingdom : fungi

Filum	: <i>Ascomycota</i>
Kelas	: <i>Euascmycetes</i>
Ordo	: <i>Onygenales</i>
Family	: <i>Arthrodermataceae</i>
Genus	: <i>trichophyton</i>
Spesies	: <i>trichophyton mentagrophytes</i> . ¹⁰

3) *Epidermophyton floccosum*

- Klasifikasi

Kingdom	: fungi
Filum	: <i>Ascomycota</i>
Kelas	: <i>Eurotiomycetes</i>
Ordo	: <i>Onygenales</i>
Family	: <i>Arthrodermataceae</i>
Genus	: <i>epidermophyton</i>
Spesies	: <i>trichophyton floccosum</i> . ¹⁰

2.2.3 Klasifikasi Tinea Pedis

Tinea pedis terdiri dari berbagai macam tipe klinis, yaitu:

1. Tipe Interdigital (Intertriginous Kronik)

Yaitu bentuk tinea pedis yang paling umum terjadi. Biasanya akan terlihat erosi dan eritema pada kulit interdigital dan subdigital, terutama dijumpai pada sisi lateral jari ketiga, keempat serta jari kelima. Biasanya infeksi akan menyebar ke bagian dalam dari kaki, namun jarang menyebar kebagian

punggung kaki. Adanya oklusi dan ko-infeksi dari bakteri lain akan menyebabkan maserasi interdigital, pruritus dan bau.¹¹

2. Tipe Kronik Hiperkeratotik

Tipe ini biasanya bilateral, biasanya akan terdapat lesi pada bagian atau seluruh telapak kaki, bagian lateral dan medial kaki. Ciri lain dari tipe ini ialah adanya vesikel yang cepat sembuh dengan diameter kurang dari 2 mm serta eritema yang bervariasi.¹¹

3. Tipe Vesikobulosa

Tipe jenis ini biasanya disebabkan oleh *T. Interdigitale*, biasanya kulit akan seperti terdapat vesikel dengan diameter lebih dari 3 mm, vesikopustula, ataupun bulla pada telapak kaki dan area periplantar.¹¹

4. Tipe Akut Ulserasif

Tipe jenis ini diakibatkan oleh kombinasi *T. Interdigitale* serta koinfeksi bakteri gram negatif. Biasanya gejala klinis yang ditimbulkan adalah vesikopustula dan ulserasi purulen pada telapak kaki. Tidak jarang juga ditemukan sellulitis, limfangitis, limfadenopati, serta demam.¹¹



Gambar 2.2 Tinea Pedis pada Sela Jari Kaki.⁴



Gambar 2.3 Tipe Tinea Pedis.¹¹

(a) Tipe Interdigital

(b) Tipe Kronik Hiperkeratotik

(c) Tipe Vesikobulosa

2.2.4 Faktor Risiko Tinea Pedis

Berbagai macam jenis jamur yang dapat berkembang biak dikulit atau biasa disebut dermatomikosis, yaitu semua penyakit jamur yang menyerang kulit.² Di daerah pedalaman biasanya penyakit ini lebih meningkat, hal ini berkaitan dengan kurangnya kesadaran akan kebersihan masyarakat, cuaca didaerah tersebut, adanya sumber penularan penyakit disekitarnya, penggunaan obat steroid, antibiotik, sitostatika yang terus-menerus.¹²

Keadaan sosial ekonomi yang rendah memegang peranan penting pada infeksi jamur, yaitu keadaan infeksi jamur sering terjadi pada sosial ekonomi rendah, hal ini dipengaruhi oleh status gizi seseorang. Selain itu pemakain sepatu dan kaus kaki yang tidak diperhatikan kebersihannya juga menjadi salah satu faktor resiko.² Hal-hal tersebut dapat terjadi karena:

a. Kondisi Lingkungan

Lingkungan merupakan sekeliling tempat organisasi beroperasi, didalamnya termasuk udara, air, tanah, sumber daya alam, flora, fauna, manusia, serta hubungan diantaranya. Lingkungan mempunyai peranan penting bagi manusia, manusia dapat berinteraksi secara konstan sepanjang waktu dan masa, serta memegang peranan penting dalam proses terjadinya penyakit pada masyarakat. Biasanya lingkungan yang cenderung lembab menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya tinea pedis.⁸

b. Penyediaan Air

Air adalah sumber kehidupan bagi makhluk hidup. Menurut Chandra(2006), penyakit-penyakit yang menyerang manusia dapat ditularkan melalui air diantaranya, infeksi jamur.⁸

c. Suhu dan Kelembaban

Suhu udara sangat berperan penting dalam kenyamanan bekerja, karena tubuh manusia menghasilkan panas yang digunakan untuk metabolisme basal dan muskuler. Berdasarkan keputusan menteri kesehatan Nomor 1405/MENKES/SK/XI/2002 tentang persyaratan kesehatan lingkungan kerja, suhu yang dianggap nyaman bekerja ialah 18-26°C.⁸

d. Paparan Sinar Matahari

Sinar UV terdiri dari sinar ultra violet A (UVA), sinar ultra violet B (UVB), dan *visible light*. Sinar UVB dengan gelombang pendek akan disaring oleh lapisan ozon sehingga mencapai atmosfer dengan kadar yang cukup tinggi,

hal ini yang dapat merusak kulit khususnya kolagen yang terkandung pada kulit akan berkurang.⁸

Tinea pedis sering terjadi pada usia dewasa dari pada anak remaja , terutama pada pria dewasa. Kemungkinan infeksi ini berhubungan dengan paparan berulang dari dermatofita sehingga orang yang menggunakan fasilitas toilet umum, kolam renang lebih cenderung terinfeksi.¹³ Tinea pedis secara tidak langsung dapat melalui tanaman, kayu, yang dihinggapi jamur, barang barang atau pakaian, debu atau tanah dan air yang terkontaminasi spora jamur.¹³

e. Jenis Kelamin

Biasanya infeksi jamur jenis ini lebih sering menyerang laki-laki, hal ini disebabkan karena laki-laki sering menggunakan sepatu tertutup, misal saat berolah raga, bekerja dengan jangka waktu yang cukup lama, selain itu biasanya juga kurang memperhatikan kebersihan kaki.¹⁰

f. Tingkat Pengetahuan

Hal ini sangat mempengaruhi karena sikap dan pengetahuan dari masing-masing orang. Pengetahuan ialah hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Itu artinya jika seseorang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang penyakit tinea pedis akan meningkatkan faktor kejadian dari penyakit ini.¹⁰

g. Kebersihan Diri

Hal ini sangat mempengaruhi karena kebersihan ialah langkah awal untuk mewujudkan kesehatan diri. Dengan tubuh yang bersih akan meminimalkan risiko seseorang untuk terinfeksi suatu penyakit terutama penyakit yang berhubungan

dengan kebersihan diri yang tidak baik, misal penyakit kulit, penyakit infeksi, penyakit mulut, dan penyakit saluran cerna.¹⁰

2.2.5 Manifestasi Klinis Tinea

Tinea pedis paling sering disebabkan oleh *trichopyton rubrum*, biasa penderita akan datang ke dokter bila timbul gejala yang sangat mengganggu seperti bau tak sedap dan perubahan kulit yang sudah parah.²Awalnya timbul rasa gatal diantara jari-jari kaki dan kemudian berkembang menjadi vesikel-vesikel kecil dan mengeluarkan cairan encer, lempeng, kuku rusak, serta kuku berubah warna menjadi kehitaman dan berubah bentuk. Tinea pedis yang meluas pada jari ke-4 dan ke-5 pada jari kaki dikarenakan kelembapan kulit yang berlebihan, selain itu sering terlihat maserasi berupa kulit putih dan rapuh.¹

Umumnya tinea pedis dapat ditegakkan berdasarkan gejala-gejala klinis yang khas, seperti rasa gatal hebat, perubahan warna kulit dan kulit mengelupas. Dan gejala yang biasanya paling mengganggu adalah timbulnya bau tidak sedap pada kaki penderita. Dan pemeriksaan sediaan langsung dengan KOH 10%-20% serta biakan. Untuk mendiagnosa diperlukan scapel untuk mengambil skuama pada tepi lesi. Kemudian skuama diletakkan pada slide dan ditetesi kalium hidroksida, setelah itu sediaan diperiksa dibawah mikroskop.¹⁴

Selain itu, saat terkena infeksi dermatomikosis sering terlihat bercak putih atau merah yang menimbulkan rasa gatal dan setelah pasien sembuh akibat garukan tersebut akan meninggalkan bercak hitam yang nantinya akan

mempengaruhi perasaan tidak percaya diri pasien seperti rasa malu, cemas dan rasa takut di jauhi orang sekitar.¹²

2.2.6 Patogenesis Tinea Pedis

Infeksi jamur ini disebabkan oleh jamur yang menginfeksi jaringan keratin seperti pada kulit, rambut, dan kuku. Pada awalnya infeksi akan mengalami perlekatan dermatofit pada jaringan keratin lalu kemudian akan terjadi penetrasi ke stratum korneum yang akan dibantu oleh enzim keratolitik proteinase, lipase dan enzim musinolitik yang dihasilkan oleh jamur. Infeksi akan dimulai dengan kolonisasi hifa atau cabang-cabang didalam jaringan keratin yang mati, hifa tersebut akan menghasilkan enzim keratolitik proteinase berdifusi kelapisan epidermis dan menimbulkan reaksi inflamasi, hal ini akan menyebabkan timbulnya lesi kulit melingkar dan berbatas tegas.¹⁰

2.2.7 Diagnosis Banding Tinea Pedis

1. Dermatitis Kontak Alergi

Gejala yang ditimbulkan seperti gatal pada kulit kaki, jari-jari kaki serta punggung kaki, hanya saja hal ini disebabkan oleh kontak dengan bahan-bahan yang dapat menimbulkan reaksi alergi.¹

2. Dermatitis Atopik

Gejala yang ditimbulkan yaitu skuama kering yang disertai gatal di bagian punggung kaki (eksim) timbul pada penderita dengan riwayat atopi seperti urtikaria, alergi, *hay fever* serta asma.¹

3. Psoriasis Pustulosa

Gejala yang ditimbulkan berupa plak bersisik putih yang terdapat pada daerah lutut, siku, dan kaki serta dapat timbul pada jari-jari tangan dan kaki.¹

4. Skabies Pada Kaki

Gejala yang ditimbulkan yakni perasaan gatal pada sela jari tangan, paha dan siku.¹

2.2.8 Tatalaksana Tinea Pedis

Penyakit ini sering kambuh, sehingga bagi penderita harus menghindari faktor pencetusnya seperti, menjaga kebersihan kaki, contohnya selalu mengganti sepatu beberapa hari sekali, mengganti kaus kaki, kaki harus selalu kering dan bersih.¹⁵ Selain itu hindari penggunaan sepatu tertutup, sepatu sempit, sepatu berbahan karet, dan sepatu yang di pakai sepanjang hari. Tidak bertelanjang kaki sehingga menghindari kontak langsung dengan jamur penyebab tinea pedis, selain itu penggunaan bedak anti jamur juga dapat ditaburkan pada sepatu.⁴

Selain itu upaya nonfarmakologi lainnya yang dapat kita lakukan adalah dengan selalu mencuci kaki kita setelah berpergian dengan menggunakan sepatu dan kemudian mengeringkannya. Dan usahakan selalu memakai sepatu jika berada di fasilitas umum seperti wc umum.¹⁶

Terapi farmakologi seperti obat-obatan anti jamur dapat diberikan secara topikal (dioles), ada pula yang tersedia dalam bentuk oral, jenis obat luar seperti salep sering kali digunakan jika lesi tidak terlalu luas.¹⁷ Biasanya penggunaan obat salep ini digunakan jika kulit sudah bersih, misal sehabis mandi atau setelah mencuci lesi kulit yang terkena jamur, dan biasanya digunakan selama dua

minggu atau sampai lesi pada kulit hilang. Tapi biasanya jika salep dihentikan akan menimbulkan kekambuhan, oleh karena itu jika lesi nya cukup luas harus ditambahkan obat oral seperti, griseofulvin, terbinafine, itraconazole, dll.¹⁸

Secara garis besar, pasien dengan diagnosa tinea pedis akan terapi antifungal topikal dan terkadang membutuhkan antifungal oral. Pilihan antifungal topikal, yaitu:

1. Antifungal Golongan Azole

Antifungal jenis ini efektif terhadap segala bentuk tinea pedis, terutama untuk tinea pedis interdigital karena agen ini efektif melawan dermatofit dan candida sp. Pilihan yang dapat digunakan, yakni:

- Miconazole krim 2%

Cara pemakaian obat : oleskan tipis 2-3 kali dalam sehari dan dilanjutkan hingga 2 minggu setelah gejala tersebut menghilang.¹⁶

- Clotrimazole krim 1%

Cara pemakaian obat : aplikasikan tipis 2-3 kali sehari dan dilanjutkan 2 minggu setelah gejala menghilang.¹⁶

- Ketoconazole

Cara pemakaian : aplikasikan tipis 1 kali dalam sehari selama 6 minggu pemakaian.¹⁶

2. Antifungal Sistemik

Sebagian pasien tinea pedis dapat sembuh dengan terapi topikal, namun beberapa keadaan tertentu pasien memerlukan terapi sistem (oral) untuk mengatasinya. Pilihan yang dapat digunakan, yakni:

- Terbinafine

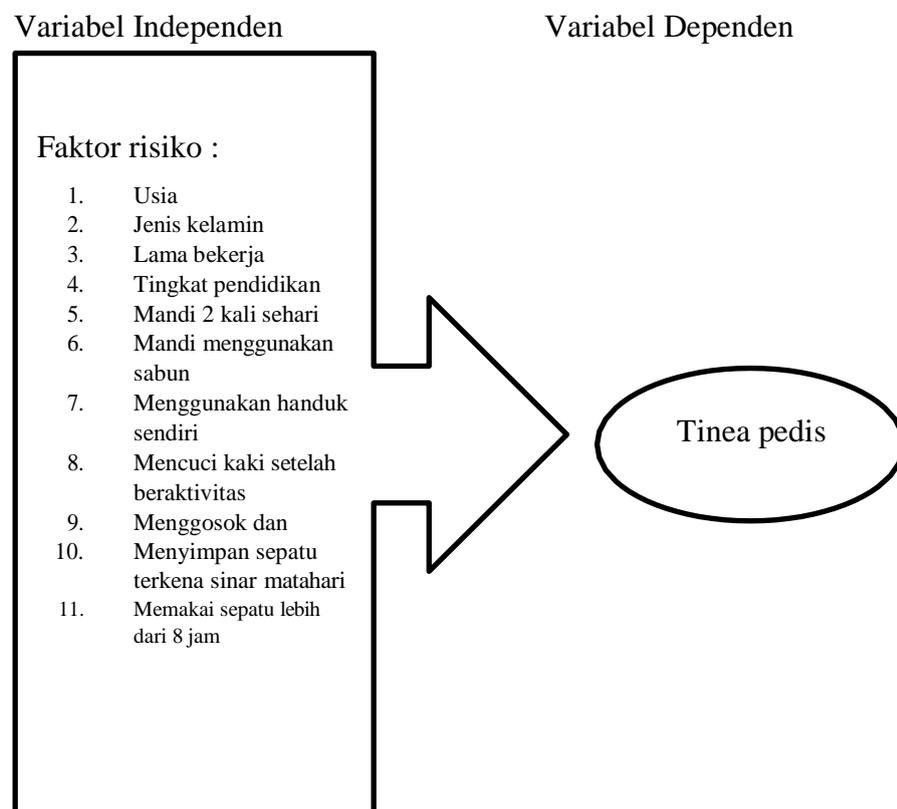
Dosis obat : 1x250mg per hari, biasanya pasien harus meminum obat selama 2-6 minggu.¹⁶

- Intraconazole

Obat ini kontraindikasi pada pasien anak-anak usia dibawah 12 tahun dan pasien dengan disfungsi ventrikular atau dengan riwayat gagal jantung.

Dosis obat : 1x100mg perhari atau 1x200mg perhari, selama 7 hari.¹⁶

2.3 Kerangka Konsep



Gambar 2.4 Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Dengan kerangka konsep yang telah di buat sebelumnya peneliti dapat mendefinisikan variabel-variabel yang dimengerti oleh pembaca. Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Usia biologis 15-60 tahun	Usia responden usia saat diwawancara.	wawancara	kuesioner	- Tidak berisiko (<35 tahun) - Berisiko (>35tahun)	Numerik
2	Jenis kelamin	Pernyataan responden tentang jenis kelaminnya	wawancara	kuesioner	- Pria - wanita	Nominal
3	Pendidikan	Pernyataan responden tentang tingkat pendidikan	wawancara	Kuesioner	- SD - SMP - SMA	Nominal
4	Lama bekerja	Pernyataan responden tentang Lama bekerja menjadi petani	wawancara	kuesioner	- >10 tahun - <10 tahun	Nominal
5	Lama pemakaian sepatu	Pernyataan responden tentang lama pemakain sepatu saat bekerja	wawancara	kuesioner	- >8 jam?hari - <8 jam?hari	Nominal
6	Praktik mandi 2 kali sehari	Pernyataan responden tentang frekuensi mandi 2 kali sehari	wawancara	kuesioner	- ya - tidak	Nominal
7	Praktik mandi menggunakan sabun	Pernyataan responden tentang menggunakan sabunsaat mandi	wawancara	kuesioner	- ya - tidak	Nominal

8	Praktik menggunakan handuk sendiri	Pernyataan responden tentang menggunakan handuk sendiri	wawancara	kuesioner	- ya - tidak	Nominal
9	Praktik mencuci kaki setelah beraktivitas	Pernyataan responden tentang mencuci kaki setelah beraktivitas	wawancara	kuesioner	- ya - tidak	Nominal
10	Praktik menggosok dan membersihkan kaki	Pernyataan responden tentang menggosok dan membersihkan kaki	wawancara	kuesioner	- ya - tidak	Nominal
11	Praktik menyimpan sepatu	Pernyataan responden tentang menyimpan sepatu terkena sinar matahari	wawancara	kuesioner	- ya - tidak	Nominal

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif analitik dengan desain potong lintang (*cross-sectional*), dimana data variabel dependen dan variabel independen diambil pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara terstruktur dan dipandu dengan kuesioner, pada buruh tani perkebunan kelapa sawit di Desa Sonomartani Kabupaten Labuhan Batu Utara. Rancangan penelitian dilakukan dengan pengukuran secara simultan (sekali waktu).

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan mendata petani perkebunan kelapa sawit yang ada di Desa Sonomartani yang bersedia untuk menjadi responden, sampai pengolahan data pada bulan Desember 2019-Januari 2020.

RencanaKegiatan	Juni 2019	Juli 2019	Agustus 2019	September 2019	Oktober 2019	November 2019	Desember 2019	Januari 2020	Februari 2020
Penyusunan proposal Pengumpulan data	■					■			
Pengolahan data Analisis data Penyusunanlaporan						■	■	■	

3.3.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah Desa SonomartaniKecamatan Kualuh hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatera Utara. Peneliti memilih desa tersebut karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh tani sebagai sumber mata pencaharian, selain itu banyak buruh tani yang tidak merasa terganggu dengan penyakit kulit yang diderita dan menganggapnya hal biasa.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah buruh tani perkebunan kelapa sawit di desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Sumatera Utara usia 15-60 tahun.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel ialah sebagian kecil populasi yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi statistik mengenai keseluruhan populasi.¹⁹ Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling*. *Consecutive sampling* ialah pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dengan kurun waktu tertentu sehingga jumlah responden dapat

terpenuhi. Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi dua yakni *inklusi* dan *eksklusi*.¹⁹

a. Kriteria Inklusi

- Petani yang bekerja dengan usia berkisar 15-60 tahun di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara.
- Petani yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

- Petani yang tidak hadir pada saat dilakukan penelitian.

3.4.3 Besar Sampel Penelitian

Rumus pengambilan sampel :

$$n = \frac{N \cdot d}{1 + d}$$

Keterangan:

N = Total seluruh populasi

d = Nilai signifikan (0,1)

$$n = \frac{N \cdot d}{1 + d} = \frac{47 \cdot 0,1}{1 + 0,1}$$

n = 47,3 dan dibulatkan menjadi 47 responden.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 48 responden, untuk mencegah terjadinya *drop out* maka sampel ditambah 1% dari jumlah sampel dengan perhitungan $47 + (1\% \times 47) = 47,47$ responden, dengan demikian sampel digenapkan sehingga berjumlah 48 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh dengan cara menggunakan alat ukur berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan terhadap responden (kuesioner) dengan buruh tani perkebunan kelapa sawit antara usia 15-60 tahun di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatera Utara. Kemudian menjelaskan tujuan penelitian dan apabila responden bersedia langkah selanjutnya responden akan menandatangani surat persetujuan responden. Baru kemudian kuesioner akan dibagikan dan diisi oleh responden lalu kemudian diserahkan kembali oleh peneliti untuk diperiksa.

3.5.2 Cara Kerja

Penelitian ini dilakukan oleh para petani di perkebunan kelapa sawit Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara. Hari pertama saya akan melakukan kunjungan kepada kepala perkebunan kelapa sawit tempat saya meneliti untuk meminta izin secara tertulis, lalu kemudian dengan data yang saya peroleh dari pemilik perkebunan, saya akan memulai memberi penjelasan tentang tujuan saya datang kesana, lalu saya akan membagikan lembar kuesioner yang didalamnya terdapat juga lembar persetujuan menjadi responden, apabila para petani setuju dan bersedia menandatangani surat tersebut maka kuesioner sudah dapat diisi oleh para petani di perkebunan kelapa sawit Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara.

3.6 Pengolahan Data dan Analisis Data

3.6.1 Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan diolah secara manual melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Editing

Data yang telah diperoleh akan diperiksa ulang oleh peneliti, kelengkapan nama, usia, jenis kelamin dll, apabila data tersebut tidak lengkap maka kuesioner tersebut harus dikeluarkan, namun apabila masih ada waktu yang memungkinkan untuk mengisi kuesioner kembali, maka data kuesioner tersebut akan diulang.

2. Coding

Yaitu dengan cara memberi tanda berupa simbol atau angka di kuesioner responden.

3. Data entry

Yaitu mengisi kolom-kolom yang telah tersedia dengan masing-masing pertanyaan.

4. Tabulating

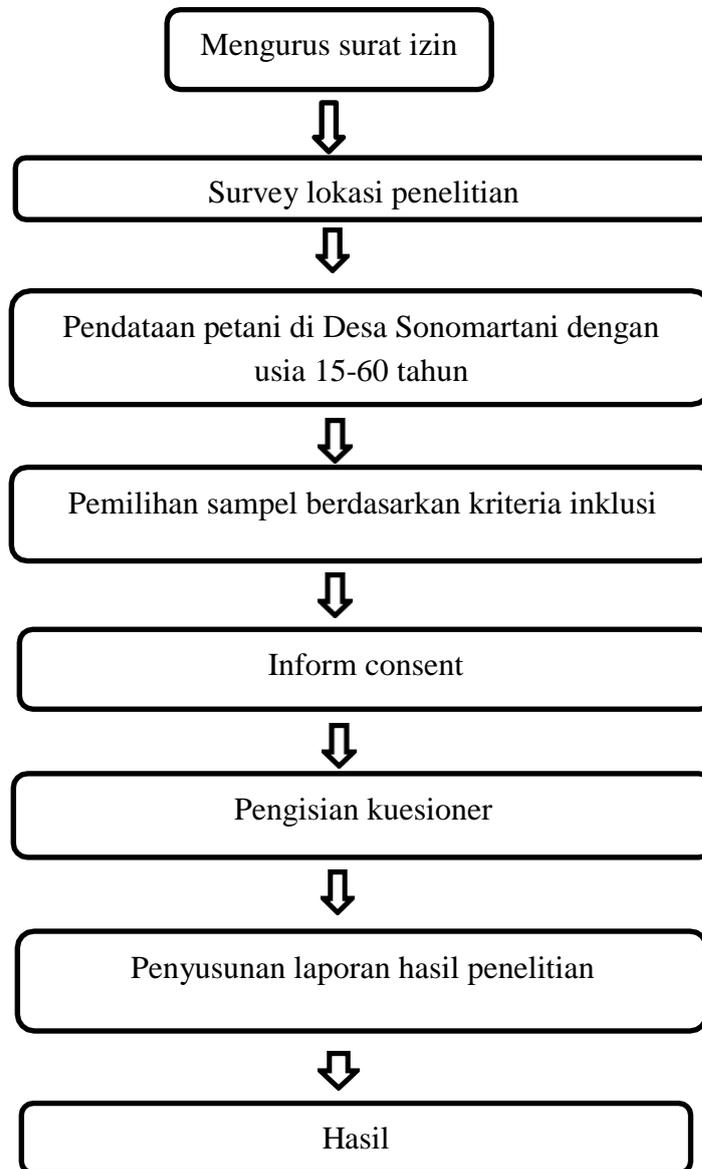
Membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan peneliti.

3.6.2 Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dimasukkan dalam lembar kerja Ms. Excel lalu diolah dengan menggunakan program *Ms.Excel versi 2019*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat. Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya akan di Analisa secara deskriptif dengan melihat

persentase data yang terkumpul dan menghasilkan proporsi dari tiap-tiap variabel yang diukur dan disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

3.7 Alur penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian didapatkan setelah mengambil data dari petani di perkebunan kelapa sawit di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Sumatera Utara. Penelitian ini telah mendapatkan komite etik penelitian kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan nomor 363/KEPK/FKUMSU/2019.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan design potong lintang (*cross-sectional*), dimana data variabel dependen dan independen diambil dalam waktu yang bersamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan faktor independen dengan variabel dependen, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi masyarakat dan Dinas Kesehatan dan dapat mengubah kebiasaan yang sebelumnya mengabaikan hal-hal tersebut dan menjadikan itu sebagai kebiasaan buruk.

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Sonomartani, pada tanggal 19 Januari 2020, jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi adalah sebanyak 48 orang, data dari penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diajukan pada petani yang mengalami tinea pedis di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Sumatera Utara.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Sumatera Utara, berjarak sekitar 35 kilometer (KM) dari pusat kota Aek Kanopan, luas wilayah desa kurang lebih 823 hektar (Ha). Lahan desa ini adalah lahan gambut, hal ini menyebabkan kondisi air yang kurang baik, terkadang airnya keruh dan tidak jarang berwarna kehitaman.

4.1.2 Analisis Univariat

Hasil analisis univariat digunakan untuk menjelaskan gambaran atau distribusi masing-masing variabel yang akan diteliti, baik variabel dependen maupun independen.

Pada penelitian ini jumlah responden yang diteliti sebanyak 48 responden 4.1 disajikan distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan jumlah petani.

a. Variabel dependen

Tabel 4.1 Distribusi jumlah sampel

VARIABEL	FREKUENSI	PERSENTASI
Jenis kelamin		
Perempuan	31	64.58%
laki-laki	17	35.41%
Usia		
<35 tahun	30	62.5%
>35 tahun	18	37.5%
Lama bekerja		
<10 tahun	30	62.5%
>10 tahun	18	37.5%
Tingkat pendidikan		
SD	24	50.0%

SMP	20	41.67%
SMA	4	8.33%
Lama pemakaian sepatu		
<8 jam	20	41.67%
>8jam	28	58.33%
Mandi 2 kali sehari		
TIDAK	30	62.5%
YA	18	37.5%
Menggunakan sabun		
TIDAK	39	81.25%
YA	9	18.75%
Menggunakan handuk sendiri		
TIDAK	31	64.58%
YA	17	35.41%
Mencuci kaki		
TIDAK	27	56.25%
YA	21	43.75%
Membersihkan dan menggosok kaki		
TIDAK	5	10.41%
YA	43	89.58%
Menyimpan sepatu terkena sinar matahari		
TIDAK	32	66.67%
YA	16	33.33%

4.1.3 Analisis Bivariat

Untuk mengetahui ada tidaknya masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik.

Tabel 4.2 Hubungan karakteristik responden dengan variabel penelitian

VARIABEL	TINEA PEDIS		P VALUE
	Ya	Tidak	
Usia			
<35 tahun	24 (80.0%)	6 (20.0%)	0.002
>35 tahun	6 (33.3%)	12 (66.7%)	
Jenis Kelamin			
Perempuan	25 (80.6%)	6 (19,4%)	0.0001
Laki-laki	4 (23.5%)	13 (76.5%)	
Tingkat pendidikan			
SD	14(58.3)	10(41.7%)	0.818
SMP	12(60.0%)	8(40.0%)	
SMA	3(75.05)	1(25.0%)	
Lama pemakaian sepatu			
>8jam	20(71.4%)	8(28.6%)	0.061
<8jam	9(45.0%)	11(55.0%)	
Mandi			
Mandi 2 kali sehari	20(66.7%)	10(33.3%)	0.488
Tidak mandi 2 kali sehari	9(50.0%)	9(50.0%)	
Menggunakan handuk			
Menggunakan handuk sendiri	28(90.3%)	3(9.7%)	0.0001
Tidak menggunakan handuk	1(5.9%)	16(94.1%)	
Mencuci kaki			
Mencuci kaki setelah beraktivitas	24(88.9%)	3(11.1%)	0.0001
Tidak mencuci kaki setelah beraktivitas	5(23.8%)	16(76.2%)	
Membersihkan dan menggosok kaki			
Membersihkan Dan menggosok kaki	25(58.1%)	18(41.9%)	0.333
Tidak membersihkan dan menggosok kaki	4(80.0%)	1(20.0%)	

Menyimpan sepatu			
Terkena sinar matahari	28(87.5%)	4(12.5%)	0.0001
Tidak terkena sinar matahari	1(6.3%)	15(93.8%)	
Sabun			
Menggunakan sabun	6(66.7%)	3(33.3%)	0.488
Tidak menggunakan sabun	23(59.0%)	16(41.0%)	

Tabel 4.2 bahwa 48 responden yang diteliti, terdapat hubungan tingkat pendidikan, lama pemakaian sepatu, frekuensi mandi 2 kali sehari, membersihkan dan menggosok kaki, dan mandi menggunakan sabun. Berdasarkan hasil chi square, diperoleh nilai p lebih besar dari alfa yaitu 5% atau diperoleh nilai $p > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak semua faktor yang masuk dalam variabel berhubungan dengan angka kejadian tinea pedis di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Karakteristik Responden

1. Jenis kelamin

Hasil penelitian didapatkan penderita tinea pedis lebih banyak dialami oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ratna Dian dimana penderita tinea pedis perempuan lebih banyak yaitu 55.4% .² Dan setelah dilakukan uji statistik tidak ada hubungan jenis kelamin

dengan angka kejadian tinea pedis di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Sumatera Utara.

2. Usia

Pada penelitian ini bahwa usia lebih dari 35 tahun lebih berisiko terkena tinea pedis dibandingkan petani yang berusia kurang dari 35 tahun. Dari hasil penelitian didapatkan petani yang menderita tinea pedis dengan usia 35 tahun yaitu 87.5%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh M. Haidzar fathin yakni sebanyak 57.9%.²⁰ Namun setelah dilakukan uji statistik tidak ada hubungan usia dengan angka kejadian tinea pedis di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara.

3. Tingkat pendidikan

Dalam hasil penelitian yang tulis oleh Ratna Dian dimana tingkat pendidikan SD memiliki frekuensi yang lebih banyak yakni 66.1%.² Hal ini sama dengan kesimpulan hasil yang saya dapatkan bahwa tingkat pendidikan SD lebih sering terkena tinea pedis.

4. Lama pemakaian sepatu

Dari hasil uji statistik yang saya lakukan terdapat hubungan antara lama pemakaian sepatu dengan faktor terjadinya tinea pedis di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara. Hal ini sependapat dengan penelitian yang ditulis oleh Ratna Dian, dimana ia mendapatkan hasil uji yaitu 28(50.0%).²

5. Mandi 2 kali sehari

Dalam penelitian yang ditulis oleh Ratna Dian sependapat dengan penelitian yang saya lakukan, yakni ada hubungannya frekuensi mandi 2 kali sehari dengan angka kejadian tinea pedis, dalam penelitiannya hasil yang didapat ialah 20(35.7%).²

6. Menggosok dan membersihkan kaki

Dalam penelitian yang saya lakukan tidak terdapat hubungan antara menggosok kaki dan membersihkan kaki terhadap faktor terjadinya tinea pedis, hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Maryani yakni hasil yang ia dapatkan adalah 19(86.4%).⁸

7. Mandi menggunakan sabun

Dari hasil penelitian yang saya uji statistik erat kaitannya mandi menggunakan sabun dengan faktor terjadinya tinea pedis, hal ini sependapat dengan penelitian yang ditulis oleh Astri N. Napitupulu dkk, diman hasil yang ia dapatkan ialah 41(100%).¹¹

8. Penyimpanan sepatu

Dalam uji statistik yang saya lakukan bahwasanya ada hubungan antara penyimpanan sepatu kerja dengan faktor yang menimbulkan tinea pedis, hal ini sama dengan penelitian yang ditulis oleh Ihsan Wardawati didapatkan hasil 18(78.29%).²¹

9. Penggunaan handuk sendiri

Dalam penelitian yang ditulis oleh Astri N. Napitupulu mendapatkan hasil 39(95.1%) hal ini sependapat dengan penelitian yang saya lakukan bahwa tidak

ada hubungannya pemakaian handuk sendiri dengan faktor terjadinya tinea pedis.¹¹

10. Mencuci kaki setelah beraktivitas

Dari uji statistik yang saya lakukan dalam penelitaian saya, tidak ada hubungannya mencuci kaki setelah beraktivitas dengan faktor terjadinya tinea pedis. Hal ini sependapat dengan penelitian yang ditulis oleh Astri N Napitupulu yakni hasil yang ia dapatkan adalah 9(22%).¹¹

11. Lama bekerja

Lama bekerja dalam penelitian yang saya lakukan tidak berhubungan dengan faktor terjadinya tinea pedis, hal ini sependapat dengan penelitian Ratna Dian dimana hasil yang ia dapatkan adalah 23(45%).²

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Terdapat hubungan antara terdapat hubungan tingkat pendidikan, lama pemakaian sepatu, frekuensi mandi 2 kali sehari, membersihkan dan menggosok kaki, dan mandi menggunakan sabun dengan faktor-faktor terjadinya tinea pedis di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara.
2. Tidak terdapat hubungan antara usia biologis petani, jenis kelamin, lama bekerja sebagai petani, menggunakan handuk sendiri, mencuci kaki setelah beraktivitas dan menyimpan sepatu kerja dalam penelitian yang saya lakukan di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara.
3. Keperdulian masyarakat tentang kebersihan diri, kebersihan lingkungan tempat tinggal, terutama kebersihan kaki sangat kurang.

5.2 Saran

1. Bagi Masyarakat
 - a) Diharapkan kedepannya masyarakat di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara lebih peduli dengan kebersihannya, baik lingkungannya, dirinya terutama kebersihannya.

b) Setelah saya melakukan dan sedikit memberi penjelasan bagaimana membersihkan kaki serta sabun yang digunakan, saya berharap masyarakat desa Sonomartani dapat menjadikan itu sebuah kebiasaan.

2. Bagi Mahasiswa

a) Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan jumlah pengambilan sampel, tidak hanya dengan metode satu kali pengambilan sample(*cross sectional*) tetapi pengukuran kemajuan empati kebersihan terhadap masyarakat juga diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amanah, Atik Sutisna RWA. Isolasi Dan Identifikasi Mikrofungi Dermatofita Pada Penderita Tinea Pedis. 2015.
2. Kurniawati rd. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian tinea pedis pada pemulung di tpa jatibarang semarang. 2006.
3. Husni H, Asri E, Gustia R. Artikel Penelitian Identifikasi Dermatofita Pada Sisir Tukang Pangkas Di Kelurahan Jati Kota Padang. 2018;7(3):331-335.
4. Daili E, Menaldi S, Wisnu I. Penyakit Kulit Yang Umum Di Indonesia. *Jakarta Pus Pt Med Multimed Indones Kramat* 2005:66-67. <https://xa.yimg.com/kq/groups/89384802/263124672/name/atlas-kuli.pdf>.
5. Oktavia A. Prevalensi Dermatofitosis Di Poliklinik Kulit Dan Kelamin Rsud Tangerang Periode 1 Januari 2011 Sampai Dengan 31 Desember 2011. 2013.
6. Farihatun A, Nurmalasari A, Hayati E, Sumirah M, Setiawan D, Wahlanoto P. Meditory kecamatan banjar sari kabupaten ciamis tahun 2017. Identifikasi jamur penyebab tinea pedis pada kaki penyadap karet di ptpn viii cikupa desa cikupa kec banjar sari kabupaten ciamis tahun 2017. 2017;6(7):56-60.
7. Rustika, Agung w. Karakteristik petugas pemungut sampah dengan tinea pedis di tempat pembuangan akhir (tpa) rawa kucing, kota tangerang. 2018;17.
8. Kusnim RM. Jurusan ilmu kesehatan masyarakat fakultas ilmu keolahragaan 2013. 2015.
9. Safrina. Lina Ulin Miranti Safrina Nim K100050097 Fakultas Farmasi. 2008:1-20.
10. Sevaroka E. Identifikasi jamur penyebab tinea pedis pada petani di dataran tinggi desa conto kabupaten wonogiri dan dataran rendah desa mojoroto kabupaten karanganyar. 2018.
11. Napitupulu AN, Subchan P, Widodo YLA. Prevalensi dan faktor risiko terjadinya tinea pedis pada polisi lalu lintas kota semarang. 2016;5(4):495-503.
12. Rizky, Muhamad. Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap penderita dermatomikosis di puskesmas bendosari sukoharjo disu. *J Chem Inf Model*. 2018;(9):1689-1699. doi:10.1017/CBO9781107415324.004
13. Suryaningsih L, Susawati. Hubungan wilayah kerja terhadap kejadian jamur pada karyawan pt.perkebunan nusantara vii.
14. Dini Agustina, Hindayati Mustafidah MRP. Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Kulit Akibat Infeksi Jamur (Expert System to Diagnose of Skin Disease Due to Fungal Infections). *Juita Issn 2086-9398*. 2016;IV(2):67-77.
15. Moeloek ha. Faktor-faktor yang mempengaruhi angka kejadian dermatitis seboroik berdasarkan letak lokasi lesi di rumah sakit umum daerah (rsud). 2014;1(4):152-157.
16. Suhariyanto B. antibiotik topikal untuk penyakit kulit pada wisatawan. *Br J*

- Psychiatry*. 2011;112(483):211-212. doi:10.1192/bjp.112.483.211-a
17. R Wulandari. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Tinea Pedis Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Petani Desa Jembungan. 2015.
 18. Thaha MA. penyakit kulit akibat kerja. 2013;53(9):1689-1699. doi:10.1017/CBO9781107415324.004
 19. S S, Sofyan. Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. 2014.
 20. Fathin mh. Hubungan lama pemakaian sepatu boots dengan angka kejadian tinea pedis pada pekerja pemungut sampah dinas kebersihan daerah kota surakart. 2016;147:11-40.
 21. Wardawati I, Effendi F, Kamal K. Model Prediksi Risiko Kejadian Tinea Pedis pada Pekerja Laki-Laki di Lingkungan Kerja Panas. 2017:571-575.

SMN 1 Kualuh Hulu Aek Kanopan

Lampiran 2

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpadu

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
 HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
 DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
 "ETHICAL APPROVAL"
 No : 363/KEPK/FKUMSU/2020

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Sela Haryani
Principal In Investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Judul
Title

" FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGKA KEJADIAN TINEA PEDIS PADA BURUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA SONOMARTANI KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA SUMATERA UTARA"

"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGKA KEJADIAN TINEA PEDIS PADA BURUH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA SONOMARTANI KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA SUMATERA UTARA"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah
 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assesment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 14 Januari 2020 sampai dengan tanggal 14 Januari 2021

The declaration of ethics applies during the periode January 14, 2020 until January 14, 2021

Medan, 14 Januari 2020
 Ketua



Dr. dr. Nurfady, MKT

Scanned with
CamScanner

Lampiran 3

IZIN PENELITIAN



Unggul | Cerdas | Terpadu

Bila menjawab surat ini agar disebutkan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. 061 - 7350163, 7333162, Fax. 061 - 7363488
 Website : <http://www.fk.umsu.ac.id> E-mail : fk@umsu.ac.id

LEMBARAN PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Medan, Januari 2020

Kepada yth.:

Calon responden penelitian

di-

Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Sela Haryani

NPM : 1608260040

Adalah mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang akan mengadakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana kedokteran. Adapun penelitian yang dimaksud berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi angka kejadian tinea pedis pada buruh perkebunan kelapa sawit di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Sumatera Utara”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pencetus utama angka kejadian tinea pedis di Desa Sonomartani. Untuk maksud tersebut saya

membutuhkan data yang nyata dan akurat dari Anda melalui pengisian kuesioner. Apapun jawaban dan identitas Anda dalam penelitian ini akan saya jamin kerahasiaannya dan tidak akan membawa pengaruh negatif apapun, baik secara administratif maupun akademis. Data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk penelitian saja.

Oleh karenaitu, saya mohon kesediaan Anda untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian ini. Jika Anda setuju untuk berpartisipasi, maka saya mohon untuk dapat mengisi lembar kesediaan responden penelitian yang telah disediakan. Demikian penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian ini. Atas partisipasi dan kerjasama yang baik Saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Peneliti

Sela Haryani

Lampiran 5**LEMBAR KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN**

Judul Penelitian: Faktor-faktor yang mempengaruhi angka kejadian tinea pedis pada buruh perkebunan kelapa sawit di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Sumatera Utara.

Nama Responden :

Nama Peneliti :Sela Haryani

1. Saya bersedia berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul di atas, diantaranya dengan mengisi kuesioner yang telah diterangkan kepada saya. Informasi tertulis tentang penelitian ini telah diberikan kepada saya.
2. Saya memberi kuasa kepada peneliti untuk melakukan aktivitas tersebut pada nomor 1 diatas.
3. Saya mengakui bahwa:
 - a. Kemungkinan akibat dari partisipasi saya dalam kuesioner telah diterangkan dengan jelas kepada saya.
 - b. Saya telah diberitahu bahwa keterlibatan saya dalam penelitian ini bersifat sukarela dan saya bebas menentukan kapan saya ingin berhenti dari penelitian ini tanpa penjelasan ataupun prasangka serta mengambil kembali data yang belum diproses yang telah diberikan kepada peneliti.

- c. Saya mengetahui bahwa informasi yang saya berikan sangat besar manfaatnya bagi peningkatan dan pengembangan bidang pendidikan kedokteran dimasa mendatang.
 - d. Saya telah diberitahu tentang kerahasiaan informasi yang telah saya berikan, yang akan dijaga sesuai dengan batas-batas hukum yang ada.
4. Saya sudah diberitahu bahwa kuesioner tersebut akan ditulis. Saya juga akan disebut dengan nama samaran dalam penerbitan dari hasil penelitian ini.

Sonomartani, 19 Januari 2020

Lampiran 6

LEMBAR KUESIONER



**Kuesioner Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Angka Kejadian Tinea Pedis Pada Buruh
Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sonomartani
Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan
Batu Utara Sumatera Utara**

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan sebenar-benarnya dan sejujur-jujurnya.
2. Jawablah secara runtut dan jelas.
3. Isilah pertanyaan tersebut dengan member tanda silang pada huruf a atau b sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu.
4. Selamat mengisi dan terimakasih.

I. Keterangan Responden

- 1.
2. Tanggal pemeriksaan :

II. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan :
4. Pendidikan :
5. Lama bekerja (bulan/tahun) :
6. Lama pemakaian sepatu (jam) :

III. Pertanyaan

1. Apakah anda mandi 2 kali sehari?
Ya b.Tidak

2. Apakah anda mandi menggunakan sabun?
Ya b. Tidak

3. Apakah anda menggunakan handuk milik sendiri?
Ya b. Tidak

4. Apakah anda mencuci kaki setelah beraktivitas?
Ya b.Tidak

5. Apakah ketika anda mencuci kaki dilakukan dengan menggosok dan membersihkan kaki?
Ya b. Tidak

6. Apakah penyimpanan sepatu anda terkena sinar matahari?
Ya b. Tidak

Lampiran 7

mandi 2x	mandi pakai sabun	pakai handuk sendiri	cuci kakinya	menggosok kaki	ganti kaos kaki	menyimpan sepatu	memakai sepatu	tinea pedis
TIDAK	YA	YA	TIDAK	YA	YA	TIDAK	YA	ya
YA	TIDAK	YA	YA	YA	YA	YA	TIDAK	tidak
TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA	YA	TIDAK	YA	ya
TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA	TIDAK	YA	ya
TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA	YA	TIDAK	YA	ya
TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA	TIDAK	YA	TIDAK	YA	ya
TIDAK	YA	TIDAK	TIDAK	YA	YA	TIDAK	YA	ya
TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA	YA	YA	TIDAK	YA	ya
YA	TIDAK	YA	TIDAK	TIDAK	YA	YA	TIDAK	tidak
YA	TIDAK	YA	YA	YA	YA	YA	TIDAK	tidak
YA	TIDAK	YA	YA	YA	YA	YA	TIDAK	tidak
YA	TIDAK	YA	YA	YA	YA	YA	TIDAK	tidak
TIDAK	YA	YA	YA	YA	YA	YA	TIDAK	tidak
TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA	TIDAK	TIDAK	YA	ya
TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA	YA	TIDAK	YA	ya
TIDAK	TIDAK	YA	YA	YA	YA	TIDAK	TIDAK	tidak
TIDAK	TIDAK	YA	YA	YA	TIDAK	YA	TIDAK	tidak
YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA	YA	TIDAK	YA	ya
TIDAK	YA	TIDAK	TIDAK	YA	TIDAK	TIDAK	YA	ya
YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA	TIDAK	YA	ya
YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA	YA	TIDAK	TIDAK	ya
TIDAK	YA	YA	YA	YA	YA	YA	YA	tidak
TIDAK	YA	TIDAK	TIDAK	YA	YA	TIDAK	YA	ya
YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA	YA	YA	TIDAK	tidak
YA	TIDAK	TIDAK	YA	YA	YA	TIDAK	YA	ya
TIDAK	YA	TIDAK	YA	YA	YA	YA	TIDAK	tidak
TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA	ya
TIDAK	TIDAK	YA	TIDAK	YA	YA	YA	YA	tidak
TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA	YA	TIDAK	YA	ya
TIDAK	TIDAK	YA	YA	YA	YA	YA	TIDAK	tidak

TIDAK	TIDAK	YA	YA	YA	YA	YA	TIDAK	tidak
TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA	YA	TIDAK	YA	ya
TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA	TIDAK	YA	YA	ya
TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA	YA	TIDAK	YA	ya
TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA	YA	TIDAK	TIDAK	ya
YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA	YA	TIDAK	YA	ya
TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA	YA	YA	TIDAK	YA	ya
YA	TIDAK	YA	YA	YA	YA	TIDAK	TIDAK	tidak
YA	TIDAK	YA	YA	YA	YA	TIDAK	TIDAK	tidak
YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA	YA	TIDAK	YA	ya
YA	TIDAK	TIDAK	YA	YA	YA	TIDAK	TIDAK	ya
TIDAK	TIDAK	YA	YA	YA	YA	TIDAK	TIDAK	tidak
TIDAK	YA	TIDAK	TIDAK	YA	YA	TIDAK	YA	ya
TIDAK	TIDAK	YA	YA	YA	YA	YA	TIDAK	tidak
YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA	YA	TIDAK	YA	ya
YA	TIDAK	TIDAK	YA	YA	YA	YA	TIDAK	tidak
YA	TIDAK	TIDAK	TIDAK	YA	YA	TIDAK	YA	ya
TIDAK	YA	TIDAK	TIDAK	YA	YA	TIDAK	YA	ya

Lampiran 8

FREQUENCY TABLE

usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 35 tahun	30	61,2	62,5	62,5
	> 35 tahun	18	36,7	37,5	100,0
	Total	48	98,0	100,0	
Missing	System	1	2,0		
Total		49	100,0		

jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	perempuan	31	63,3	64,6	64,6
	laki-laki	17	34,7	35,4	100,0
	Total	48	98,0	100,0	
Missing	System	1	2,0		
Total		49	100,0		

lama bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<10 tahun	30	61,2	62,5	62,5
	>10 tahun	18	36,7	37,5	100,0
	Total	48	98,0	100,0	
Missing	System	1	2,0		
Total		49	100,0		

tingkat pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	24	49,0	50,0	50,0
	SMP	20	40,8	41,7	91,7
	SMA	4	8,2	8,3	100,0
	Total	48	98,0	100,0	
Missing	System	1	2,0		
Total		49	100,0		

mandi 2xsehari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	30	61,2	62,5	62,5
	YA	18	36,7	37,5	100,0
	Total	48	98,0	100,0	

Missing	System	1	2,0		
Total		49	100,0		

mandi menggunakan sabun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	9	18,4	18,8	18,8
	TIDAK	39	79,6	81,3	100,0
	Total	48	98,0	100,0	
Missing	System	1	2,0		
Total		49	100,0		

menggunakan handuk sendiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	31	63,3	64,6	64,6
	YA	17	34,7	35,4	100,0
	Total	48	98,0	100,0	
Missing	System	1	2,0		
Total		49	100,0		

mencuci kaki setelah beraktivitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	27	55,1	56,3	56,3
	YA	21	42,9	43,8	100,0
	Total	48	98,0	100,0	
Missing	System	1	2,0		
Total		49	100,0		

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>8JAM	33	67,3	68,8	68,8
	<8JAM	15	30,6	31,3	100,0
	Total	48	98,0	100,0	
Missing	System	1	2,0		
Total		49	100,0		

menggosok dan membersihkan kaki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	43	87,8	89,6	89,6
	TIDAK	5	10,2	10,4	100,0
	Total	48	98,0	100,0	
Missing	System	1	2,0		
Total		49	100,0		

menyimpan sepatu terkena sinar matahari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	32	65,3	66,7	66,7
	YA	16	32,7	33,3	100,0
	Total	48	98,0	100,0	
Missing	System	1	2,0		
Total		49	100,0		

memakai sepatu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	28	57,1	58,3	58,3
	TIDAK	20	40,8	41,7	100,0
	Total	48	98,0	100,0	
Missing	System	1	2,0		
Total		49	100,0		

Tinea pedis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ya	29	59,2	60,4	60,4
	tidak	19	38,8	39,6	100,0

Total		48	98,0	100,0	
Missing	System	1	2,0		
Total		49	100,0		

Lampiran 9

DOKUMENTASI









Lampiran 10

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANGKA KEJADIAN
TINEA PEDIS PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA
SONOMARTANI KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN
LABUHAN BATU UTARA SUMATERA UTARA**

Sela Haryani, Dian Erisyawanti Batubara

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Korespondensi : Dian Erisyawanti Batubara
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

Latar Belakang : Tinea pedis atau sering disebut kutu air merupakan dermatosis pada kaki, terutama pada sela-sela jari kaki dan telapak kaki. Sebagian penderitanya merasa terganggu ketika muncul bau tak sedap dan timbul rasa gatal yang parah dan sangat mengganggu pekerjaan.² Tinea pedis sering menyerang orang dewasa usia 20-50 tahun, yang bekerja ditempat basah seperti tukang cuci mobil dan motor, petani, pemungut sampah, atau orang yang setiap hari harus memakai sepatu.³ **Tujuan:** Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor risiko pencetus terjadinya tinea pedis pada buruh tani perkebunan kelapa sawit di Desa Sonomartani Kabupaten Labuhan Batu Utara Sumatera Utara. **Metode:** Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan desain potong lintang (*cross-sectional*), dimana data variabel dependen dan variabel independen diambil pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara terstruktur dan dipandu dengan kuesioner, pada buruh tani perkebunan kelapa sawit di Desa Sonomartani Kabupaten Labuhan Batu Utara. Rancangan penelitian dilakukan dengan pengukuran secara simultan (sekali waktu). **Hasil:** Penelitian ini telah dilakukan di Desa Sonomartani, pada tanggal 19 januari 2020, jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi adalah sebanyak 48 orang, data dari penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diajukan pada petani yang mengalami tinea pedis di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Sumatera Utara. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara terdapat hubungan tingkat pendidikan, lama pemakaian sepatu, frekuensi mandi 2 kali sehari, membersihkan dan menggosok kaki, dan mandi menggunakan sabun dengan fakto-faktor terjadinya tinea pedis di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Kata Kunci: Tinea Pedis, Faktor Risiko, Petani

Sela Haryani
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Selaharyani61@gmail.com

**FACTORS AFFECTING THE INCIDENCE OF TINEA PEDIS OIL PALM
PLANTATIONS IN THE VILLAGE OF SONOMARTANI KUALUH HULU
SUBDISTRICT LABUHAN BATU UTARA DISTRICT NORTH SUMATERA**

Sela Haryani, Dian Erisyawanti Batubara

Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT

Background: *Tinea pedis* or often called water fleas is a dermatosis on the feet, especially on between the toes and soles of the feet. Some sufferers feel disturbed when there is a bad odor and severe itching and disturbing work. *Tinea pedis* often attacks adults aged 20-50 years, who work in wet places such as car and motorcycle washers, farmers, garbage collectors, or people who must wear shoes every day. **Objective:** The problem of workers who often triggers the occurrence of *tinea pedis* is humid workplace conditions, in addition to many factors such as hygiene of shoes that are not kept clean, lack of maintaining foot hygiene such as not replacing moist socks and repeated use. And the factors that can trigger the onset of *tinea pedis* are the time or duration of work using closed shoes for too long, usually sufferers often complain of itching in the ankles, between the feet and toes. **2 Purpose:** To find out what are the risk factors for triggering the occurrence of *tinea pedis* in oil palm plantation farm laborers in Sonomartani Village, Labuhan Batu Utara Regency, North Sumatra. **Methods:** This type of research is descriptive with a cross-sectional design, where the dependent variable and independent variable data are taken at the same time. **Result:** This study uses primary data obtained from the results of structured interviews and guided by questionnaires, on farm laborers of oil palm plantations in Sonomartani Village, Labuhan Batu Utara Regency. The study design was carried out by measuring simultaneously (once upon a time). **Conclusion:** There is a relationship between there is a relationship between the level of education, length of use of shoes, frequency of bathing twice a day, cleaning and rubbing feet, and bathing using soap with the factors of *tinea pedis* in Sonomartani Village Kualuh Hulu District Labuhan Batu Utara Regency.

Keywords: *Tinea Pedis, Risk Factors, Farmers*

Sela Haryani

Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Selaharyani61@gmail.com

PENDAHULUAN

Dermatofita merupakan golongan jamur yang mempunyai sifat dapat mencernakan keratin misalnya stratum korneum pada kulit (epidermis), rambut, kuku, dan menyebabkan dematofitosis. Angka kejadian tinea pedis meningkat seiring bertambahnya usia yang mempengaruhi daya tahan tubuh terhadap suatu penyakit. Selain itu faktor sosial ekonomi serta kurangnya kebersihan memegang peranan yang penting, karena insiden ini sering terjadi pada sosial ekonomi yang rendah.¹

Tinea pedis atau sering disebut kutu air merupakan dermatosis pada kaki, terutama pada sela-sela jari kaki dan telapak kaki. Sebagian penderitanya merasa terganggu ketika muncul bau tak sedap dan timbul rasa gatal yang parah dan sangat mengganggu pekerjaan.² Tinea pedis sering menyerang orang dewasa usia 20-50 tahun, yang bekerja ditempat basah seperti tukang cuci mobil dan motor, petani, pemungut sampah, atau orang yang setiap hari harus memakai sepatu.³ Jamur penyebab tinea pedis adalah *trichopython rubrum*, *Trichopython mentagrophyton* dan *Epidermophyton flucosum*.⁴

Tinea pedis banyak terlihat pada orang yang dalam kehidupan sehari-hari menggunakan sepatu tertutup disertai perawatan kaki yang buruk. Selain itu, sering juga pada pekerjaan dengan pekerjaan kaki yang basah.⁵ Selain karena pemakaian sepatu tertutup untuk waktu yang lama, bertambahnya

kelembaban karena keringat, pecahnya kulit karena mekanis, tingkat kebersihan perorangan, dan paparan terhadap jamur merupakan faktor risiko yang menyebabkan tinea pedis. Kondisi lingkungan yang lembab dan panas di sela-sela jari karena pemakaian sepatu juga akan merangsang tumbuhnya jamur.⁶ Angka kejadian tinea pedis meningkat seiring bertambahnya usia, sebab semakin tua daya tahan tubuh semakin lemah hal ini menyebabkan daya tahan tubuh terhadap penyakit juga akan menurun, selain itu faktor gizi juga berpengaruh, dan yang paling menjadi faktor dominan adalah status sosial ekonomi seseorang.² Variabel-variabel penting yang berkaitan dengan angka kejadian tinea pedis adalah masa kerja, riwayat alergi, dan kebersihan seseorang.⁷

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sebagai sistem pendukung kehidupan, begitu pula dengan petani yang menjadikan perkebunan sebagai sumber mata pencaharian. Hanya saja kondisi persawahan atau perkebunan yang didominasi dengan keadaan yang lembab sangat mempengaruhi risiko lebih tingginya angka kejadian penyakit kulit seperti salah satunya tinea pedis, hal ini tidak lepas dari pengetahuan yang minim tentang pentingnya menjaga kebersihan kaki saat bekerja.⁸

Masalah pekerja yang sering menjadi pemicu terjadinya tinea pedis ini adalah kondisi tempat kerja yang lembab, selain itu banyak

faktor seperti, higine penggunaan sepatu yang tidak dijaga kebersihannya, kurangnya menjaga kebersihan kaki seperti tidak mengganti kaus kaki yang lembab dan pemakainnya berulang-ulang. Dan faktor yang dapat memicu timbulnya tinea pedis adalah waktu atau durasi kerja menggunakan sepatu tertutup terlalu lama, biasanya penderita sering mengeluhkan gatal di pergelangan kaki, sela-sela kaki dan jari-jari kaki.²

Pada penelitian yang di tulis oleh Ratna Dian Kurniawati, Suhartono, Yusniar Hanani D, Menyatakan bahwa ada dua variebel yang sangat mempengaruhi angka kejadian tinea pedis yakni sumber air untuk keperluan sehari-hari (mandi dan mencuci) dan praktik memakai alas kaki saat bekerja.²

METODE

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif analitik dengan desain potong lintang (*cross-sectional*), dimana data variabel dependen dan variabel independen diambil pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara terstruktur dan dipandu dengan kuesioner, pada buruh tani perkebunan kelapa sawit di Desa Sonomartani Kabupaten Labuhan Batu Utara. Rancangan penelitian dilakukan dengan pengukuran secara simultan (sekali waktu). Pada penelitian ini terdapat 48 responden, dan masing-masing responden dipilih dengan kriteria inklusi, setelah respinden ditentukan maka selanjutnya saya akan menjelaskan tujuan dan memberikan lembar

persetujuan menjadi responden, lalu kemudian dilanjutkan dengan membagikan kuesioner kepada para petani.

HASIL

Hasil penelitian didapatkan setelah mengambil data dari petani di perkebunan kelapa sawit di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Sumatera Utara. Penelitian ini telah mendapatkan komite etik penelitian kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan nomor 363/KEPK/FKUMSU/2019.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan design potong lintang (*cross-sectional*), dimana data variabel dependen dan independen diambil dalam waktu yang bersamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan faktor independen dengan variabel dependen, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi masyarakat dan Dinas Kesehatan dan dapat mengubah kebiasaan yang sebelumnya mengabaikan hal-hal tersebut dan menjadikan itu sebagai kebiasaan buruk.

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Sonomartani, pada tanggal 19 januari 2020, jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi adalah sebanyak 48 orang, data dari penelitian ini adalah dat primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diajukan pada petani yang mengalami tinea pedis di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Sumatera Utara.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara Sumatera Utara, berjarak sekitar 35 kilometer

Hasil analisis univariat digunakan untuk menjelaskan gambaran atau distribusi masing-masing variabel yang akan diteliti, baik variabel dependen maupun independen. (KM) dari pusat kota

b. Variabel dependen

Tabel 1 Distribusi jumlah sampel

Variabel	Frekuensi	Persentasi
Jenis kelamin		
perempuan	31	64.6%
laki-laki	17	35.4%
usia		
<35 tahun	30	62.5%
>35 tahun	18	37.5%
Lama bekerja		
<10 tahun	30	62.5%
>10 tahun	18	37.5%
Tingkat pendidikan		
SD	24	50.0%
SMP	20	41.7%
SMA	4	8.3%
Lama pemakaian sepatu		
<8 jam	33	68.8%
>8jam	15	31.3%
Mandi		
2 kali sehari	30	62.5%
Tidak 2 kali sehari	18	37.5%
Sabun		
Menggunakan sabun	9	18.8%
Tidak menggunakan sabun	39	81.3%
Handuk		

Aek Kanopan, luas wilayah desa kurang lebih 823 hektar (Ha). Lahan desa ini adalah lahan gambut, hal ini menyebabkan kondisi air yang kurang baik, terkadang airnya keruh dan tidak jarang berwarna kehitaman.

1. Analisis Univariat

Pada penelitian ini jumlah responden yang diteliti sebanyak 48 responden 4.1 disajikan distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan jumlah petani.

Menggunakan handuk sendiri	9	18.8%
Tidak menggunakan handuk sendiri	39	81.3%
Mencuci kaki		
Mencuci kaki setelah beraktivitas	27	56.3%
Tidak mencuci kaki setelah beraktivitas	21	43.8%
Membersihkan dan menggosok kaki		
Menggosok dan membersihkan kaki	43	89.6%
Tidak menggosok dan membersihkan kaki	16	10.4%
Menyimpan sepatu		
Terkena sinar matahari	32	65.3
Tidak terkena sinar matahari	16	32.7

2. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui ada tidaknya masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik.

Tabel 2 Hubungan karakteristik responden dengan variabel penelitian

Variabel	Tinea Pedis		p value
	Ya	Tidak	
Usia			
<35 tahun	24 (80.0%)	6 (20.0%)	0.002
>35 tahun	6 (33.3%)	12 (66.7%)	
Jenis Kelamin			
Perempuan	25 (80.6%)	6 (19,4%)	0.0001
Laki-laki	4 (23.5%)	13 (76.5%)	
Lama bekerja			
<10 tahun	26(86.7%)	4(13.3%)	0.0001
>10 tahun	3(16.7%)	15(83.3%)	
Tingkat pendidikan			
SD	14(58.3)	10(41.7%)	0.818
SMP	12(60.0%)	8(40.0%)	
SMA	3(75.05)	1(25.0%)	
Lama pemakaian sepatu			
>8jam	20(71.4%)	8(28.6%)	0.061
<8jam	9(45.0%)	11(55.0%)	
Mandi			
Mandi 2 kali sehari	20(66.7%)	10(33.3%)	0.488
Tidak mandi 2 kali sehari	9(50.0%)	9(50.0%)	
Menggunakan handuk			
Menggunakan handuk sendiri	28(90.3%)	3(9.7%)	0.0001
Tidak menggunakan handuk	1(5.9%)	16(94.1%)	
Mencuci kaki			
Mencuci kaki setelah beraktivitas	24(88.9%)	3(11.1%)	0.0001
Tidak mencuci kaki setelah beraktivitas	5(23.8%)	16(76.2%)	
Membersihkan dan menggosok kaki			
Membersihkan Dan menggosok kaki	25(58.1%)	18(41.9%)	0.333
Tidak membersihkan dan menggosok kaki	4(80.0%)	1(20.0%)	
Menyimpan sepatu			

Terkena sinar matahari	28(87.5%)	4(12.5%)	0.0001
Tidak terkena sinar matahari	1(6.3%)	15(93.8%)	
Sabun			
Menggunakan sabun	6(66.7%)	3(33.3%)	0.488
Tidak menggunakan sabun	23(59.0%)	16(41.0%)	

Tabel 4.2 bahwa 48 responden yang diteliti, terdapat hubungan tingkat pendidikan, lama pemakaian sepatu, frekuensi mandi 2 kali sehari, membersihkan dan menggosok kaki, dan mandi menggunakan sabun. Berdasarkan hasil chi square, diperoleh nilai p lebih besar dari alfa yaitu 5% atau diperoleh nilai p >0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak semua faktor yang masuk dalam variabel berhubungan dengan angka kejadian tinea pedis di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara.

PEMBAHASAN

1. Jenis kelamin

Hasil penelitian didapatkan penderita tinea pedis lebih banyak dialami oleh laki-laki dibandingkan perempuan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ratna Dian dimana penderita tinea pedis laki-laki lebih banyak yaitu 55.4%.² Namun setelah dilakukan uji statistik tidak ada hubungan jenis kelamin dengan angka kejadian tinea pedis di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara.

2. Usia

Pada penelitian ini bahwa usia lebih dari 35 tahun lebih berisiko

terkena tinea pedis dibandingkan petani yang berusia kurang dari 35 tahun. Dari hasil penelitian didapatkan petani yang menderita tinea pedis dengan usia 35 tahun yaitu 87.5%. hal ini sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh M. Haidzar fathin yakni sebanyak 57.9%.²⁰ Namun setelah dilakukan uji statistik tidak ada hubungan jenis kelamin dengan angka kejadian tinea pedis di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara.

3. Tingkat pendidikan

Dalam hasil penelitian yang tulis oleh Ratna Dian dimana tingkat pendidikan SD memiliki frekuensi yang lebih banyak yakni 66.1%.² Hal ini sama dengan kesimpulan hasil yang saya dapatkan bahwa tingkat pendidikan SD lebih sering terkena tinea pedis.

4. Lama pemakaian sepatu

Dari hasil uji statistik yang saya lakukan terdapat hubungan antara lama pemakaian sepatu dengan faktor terjadinya tinea pedis di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara. Hal ini sependapat dengan penelitian yang ditulis oleh Ratna Dian, dimana ia mendapatkan hasil uji yaitu 28(50.0%).²

5. Mandi 2 kali sehari

Dalam penelitian yang ditulis oleh Ratna Dian sependapat dengan penelitian yang saya lakukan, yakni ada hubungannya frekuensi mandi 2 kali sehari dengan angka kejadian tinea pedis, dalam penelitiannya hasil yang didapat ialah 20(35.7%).²

6. Menggosok dan membersihkan kaki

Dalam penelitian yang saya lakukan terdapat hubungan antara menggosok kaki dan membersihkan kaki terhadap faktor terjadinya tinea pedis, hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Maryani yakni hasil yang ia dapatkan adalah 19(86.4%).⁸ Namun hal ini tidak sependapat dengan penelitian yang ditulis oleh Ratna Dian, ia menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara membersihkan kaki dengan terjadinya tinea pedis, adapun hasil yang ia dapatkan adalah 9(42.9%).²

7. Mandi menggunakan sabun

Dari hasil penelitian yang saya uji statistik erat kaitannya mandi menggunakan sabun dengan faktor terjadinya tinea pedis, hal ini sependapat dengan penelitian yang ditulis oleh Astri N. Napitupulu dkk, dimana hasil yang ia dapatkan ialah 41(100%).¹¹

8. Penyimpanan sepatu

Dalam uji statistik yang saya lakukan bahasanya ada hubungan antara penyimpanan sepatu kerja dengan faktor yang menimbulkan tinea pedis, hal ini sama dengan penelitian yang ditulis oleh Ihsan Wardawati didapatkan hasil 18(78.29%).²¹

9. Penggunaan handuk sendiri

Dalam penelitian yang ditulis oleh Astri N. Napitupulu

mendapatkan hasil 39(95.1%) hal ini sependapat dengan penelitian yang saya lakukan bahwa tidak ada hubungannya pemakaian handuk sendiri dengan faktor terjadinya tinea pedis.

10. Mencuci kaki setelah beraktivitas

Dari uji statistik yang saya lakukan dalam penelitian saya, tidak ada hubungannya mencuci kaki setelah beraktivitas dengan faktor terjadinya tinea pedis. Hal ini sependapat dengan penelitian yang ditulis oleh Astri N Napitupulu yakni hasil yang ia dapatkan adalah 9(22%)

11. Lama bekerja

Lama bekerja dalam penelitian yang saya lakukan tidak berhubungan faktor terjadinya tinea pedis, hal ini sependapat dengan penelitian Ratna Dian dimana hasil yang ia dapatkan adalah 23(45%).²

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara terdapat hubungan tingkat pendidikan, lama pemakaian sepatu, frekuensi mandi 2 kali sehari, membersihkan dan menggosok kaki, dan mandi menggunakan sabun dengan faktor-faktor terjadinya tinea pedis di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara. Tidak terdapat hubungan antara usia biologis betani, jenis kelamin, lama bekerja sebagai petani, menggunakan handuk sendiri, mencuci kaki setelah beraktivitas dan menyimpan sepatu kerja dalam penelitian yang saya lakukan di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara. Keperdulian masyarakat tentang kebersihan diri, kebersihan

lingkungan tempat tinggal, terutama kebersihan kaki sangat kurang.

SARAN

Diharapkan kedepannya masyarakat di Desa Sonomartani Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara lebih peduli dengan kebersihannya, baik lingkungannya, dirinya terutama kebersihan kakinya. Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan jumlah pengambilan sampel, tidak hanya dengan metode satu kali pengambilan sample (*cross sectional*) tetapi pengukuran kemajuan empati kebersihan terhadap masyarakat juga diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amanah, Atik Sutisna RWA. Isolasi Dan Identifikasi Mikrofungi Dermatofita Pada Penderita Tinea Pedis. 2015.
2. Kurniawati RD. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Tinea Pedis Pada Pemulung Di Tpa Jatibarang Semarang. 2006.
3. Husni H, Asri E, Gustia R. Artikel Penelitian Identifikasi Dermatofita Pada Sisir Tukang Pangkas Di Kelurahan Jati Kota Padang. 2018;7(3):331-335.
4. Daili E, Menaldi S, Wisnu I. Penyakit Kulit Yang Umum Di Indonesia. *Jakarta Pus Pt Med Multimed Indones Kramat* 2005:66-67. <https://xa.yimg.com/kq/groups/89384802/263124672/name/atlas-kuli.pdf>.
5. Oktavia A. Prevalensi Dermatofitosis Di Poliklinik Kulit Dan Kelamin RSUD Tangerang Periode 1 Januari 2011 Sampai Dengan 31 Desember 2011. 2013.
6. Farihatun A, Nurmalasari A, Hayati E, Sumirah M, Setiawan D, Wahlanto P. Meditory Kecamatan Banjar Sari Kabupaten Ciamis Tahun 2017. Identifikasi Jamur Penyebab Tinea Pedis Pada Kaki Penyadap Karet di PTPN VIII Cikupa Desa Cikupa Kec Banjar Sari Kabupaten Ciamis Tahun 2017. 2017;6(7):56-60.
7. Rustika, Agung W. Karakteristik Petugas Pemungut Sampah Dengan Tinea Pedis Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Rawa Kucing, Kota Tangerang. 2018;17.
8. Kusnim RM. Jurusan ilmu kesehatan masyarakat fakultas ilmu keolahragaan 2013. 2015.
9. Safrina. Lina Ulin Miranti Safrina Nim K100050097 Fakultas Farmasi. 2008:1-20.
10. Sevaroka E. Identifikasi Jamur Penyebab Tinea Pedis Pada Petani Di Dataran Tinggi Desa Conto Kabupaten Wonogiri Dan Dataran Rendah Desa Mojoroto Kabupaten Karanganyar. 2018.
11. Napitupulu AN, Subchan P, Widodo YLA. Prevalensi Dan Faktor Risiko Terjadinya Tinea Pedis Pada Polisi Lalu Lintas Kota Semarang. 2016;5(4):495-503.
12. Rizky, Muhamad. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Penderita Dermatofitosis Di

- Puskesmas Bendosari Sukoharjo Disu. *J Chem Inf Model*. 2018;(9):1689-1699. doi:10.1017/CBO9781107415324.004
13. Suryaningsih L, Susawati. Hubungan Wilayah Kerja Terhadap Kejadian Jamur Pada Karyawan Pt.Perkebunan Nusantara VII.
 14. Dini Agustina, Hindayati Mustafidah MRP. Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Kulit Akibat Infeksi Jamur (Expert System to Diagnose of Skin Disease Due to Fungal Infections). *Juita Issn 2086-9398*. 2016;IV(2):67-77.
 15. Moeloek HA. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Kejadian Dermatitis Seboroik Berdasarkan Letak Lokasi Lesi Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD). 2014;1(4):152-157.
 16. Suhariyanto B. Antibiotik Topikal Untuk Penyakit Kulit Pada Wisatawan. *Br J Psychiatry*. 2011;112(483):211-212. doi:10.1192/bjp.112.483.211-a
 17. R Wulandari. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Tinea Pedis Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Petani Desa Jembungan. 2015.
 18. Thaha MA. Penyakit Kulit Akibat Kerja. 2013;53(9):1689-1699. doi:10.1017/CBO9781107415324.004
 19. S S, Sofyan. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. 2014.
 20. Fathin MH. Hubungan Lama Pemakaian Sepatu Boots Dengan Angka Kejadian Tinea Pedis Pada Pekerja Pemungut Sampah Dinas Kebersihan Daerah Kota Surakarta. 2016;147:11-40.
 21. Wardawati I, Effendi F, Kamal K. Model Prediksi Risiko Kejadian Tinea Pedis pada Pekerja Laki-Laki di Lingkungan Kerja Panas. 2017:571-575.

